

Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Pemanfaatan Pojok Baca

Esti Sulaimah¹, Susanti², Eryuna Irmawati³, Ratih Kumala Dewi⁴, Banun Havifah Cahyo Khosiyono⁵

¹*SD Negeri Kledokan Depok*

²*SD Negeri Tuguran Gamping*

³*SD Negeri Jatisawit Gamping*

⁴*SD Negeri Pendulan*

⁵*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta*

*Corresponding Author e-mail: sulaimahesti@gmail.com

1. Abstract

This study aims to describe information about the School Literacy Movement by utilizing reading corners in elementary schools. The type of research used is descriptive qualitative with data sources from school principals, class teachers, and students. The collection method in this study is through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the School Literacy Movement can be carried out by utilizing part of the classroom as a Reading Corner. The implementation is routine by cooperating with various parties in the manufacturing process. Efforts to add a variety of reading collections in the reading corner are made so that students do not feel bored reading in the reading corner.

Keywords: *school literacy movement, reading corner, elementary school*

2. Pendahuluan

Menyelesaikan pembangunan ruang perpustakaan di sebuah sekolah dasar, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Pengadaan buku bacaan juga telah diupayakan kelengkapannya secara bertahap. Namun, kenyataannya banyak peserta didik yang belum berminat membaca di dalam perpustakaan. Rendahnya minat baca peserta didik ini akan mempengaruhi kecakapan literasi mereka. Kecakapan literasi sangat dibutuhkan sebuah negara untuk menandai kualitas sumber daya manusia di negara tersebut.

Literasi sendiri tidak terpisahkan dari dunia Pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya . Menurut Kemendikbud (2019), Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang yang warganya pemelajar sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Upaya ini perlu dipahami oleh setiap satuan pendidikan dan diharapkan dapat dilaksanakan agar tujuan Gerakan Literasi Sekolah dapat tercapai. Contoh pelibatan publik yang sapat dilakukan adalah bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam menyediakan beragam buku bacaan di lingkungan sekolah.

Banyak pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini, dalam mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan pontensinya secara utuh. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah terbagi dalam tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tidak mudah bagi sekolah dasar untuk tiba-tiba bisa melaksanakan tahap

kegiatan pembelajaran dalam Gerakan Literasi Siswa. Kebanyakan sekolah akan melaksanakan kegiatan pembiasaan, sebagai awal pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah. Dalam tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar akan menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di sekolah, salah satunya dengan penataan lingkungan yang kaya literasi, berupa sudut baca kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang Gerakan Literasi Sekolah dengan pemanfaatan pojok baca di sekolah dasar. Pentingnya mengadakan pojok baca kelas, dan kemudian mengoptimalkan pemanfaatannya.

Dari sisi istilah, kata "literasi" berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna 'kemampuan membaca dan menulis'. Adapun literasi dimaknai 'kemampuan membaca dan menulis' yang kemudian berkembang menjadi 'kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu' (Wiedarti P, dkk 2019). Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (kemdikbud, 2019).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah digulirkan mulai Maret 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. GLS dikembangkan berdasarkan Sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud. GLS adalah Gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Salah satunya yang ditempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.

Menurut Beers, 2009 dalam Wiedarti P,dkk (2019), praktik-praktik yang baik dalam Gerakan Literasi Sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi
- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang.
- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum
- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan
- f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Setiap sekolah perlu mengembangkan Gerakan Literasi sekolah dengan menggunakan strategi membangun budaya literasi sekolah:

- a. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Salah satu pengkondisian lingkungan fisik ramah literasi adalah dengan membuat pojok baca di setiap ruang kelas, atau di Lorong sekolah.

- b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat.

Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan dimulai dengan pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Megantara, K., & Wachid, A. (2021) mengatakan kebiasaan itu merupakan hasil dari perilaku yang dilakukan secara terencana, penuh kesadaran, sehingga orang yang dipengaruhi tadi terbiasa dengan apa yang dilakukannya. Kebiasaan menjadikan orang melakukan sesuatu tanpa memerlukan pikiran yang banyak.

Sudut Baca kelas sebagai perpanjangan perpustakaan sekolah di dalam kelas, sudut baca kelas memajang bahan bacaan multimodal dan karya peserta didik. Pajangan bahan bacaan tersebut bisa berupa buku perpustakaan sekolah atau buku yang dibawa sendiri oleh peserta didik. Yang pengelolaannya dikelola bersama oleh guru kelas, peserta didik, dan orang tua.

Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021), menjelaskan bahwa pojok baca menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah menjadi ramah literasi, yakni dengan cara membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan melalui buku bacaan atau bahan belajar lain di sudut kelas dengan mudah. (12. *Artikel GLS meningkatkan literasi_Ikhwanun, M, t.t.*)

Pojok baca kelas ditata dengan semenarik mungkin agar peserta didik merasa nyaman membaca di sana. Proses penataan pojok baca tidak hanya dilakukan oleh guru, namun juga melibatkan peserta didik dan orang tua siswa. Diharapkan peserta didik dapat merasakan manfaat dengan adanya pojok baca. Manfaat yang dimaksud antara lain memperluas wawasan peserta didik, menambah koleksi kosakata, melatih peserta didik untuk kreatif, serta mampu menumbuhkan semangat membaca karena pojok baca tersebut ditata semenarik mungkin berbagai warna yang dikombinasikan. (Erviyenni, E dkk, 2022).

3. Metode

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Fathurrohman (dalam Suneki, S., & Purnamasari, V. :2019) menjelaskan bahwa deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif

ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan arah pandang atau kerangka berfikir tertentu.

Dengan sumber data yakni Kepala Sekolah, Guru kelas dan siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah, dalam program pengembangan pojok baca kelas. Pengamatan tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan dengan metode observasi/pengamatan. Adapun untuk wawancara, pengumpulan informasi atau data dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis, mengacu pada tujuan penelitian.

Analisis model interaktif merupakan model analisis yang akan digunakan. Reduksi data, sajian, data dan penarikan kesimpulan merupakan analisis yang dilakukan secara aktifitas mengumpulkan data sebagai suatu lingkaran.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses penelitian yang dilaksanakan di sekolah dasar, berikut paparan hasil penelitian yang bisa disampaikan:

a. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan pemanfaatan pojok baca

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan kegiatan di lingkungan sekolah dasar, tahap pembiasaan pada gerakan literasi sekolah sudah muncul. Salah satu strategi membangun budaya literasi adalah dengan membuat pojok baca kelas. Selain kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Peserta didik sangat antusias saat diikutsertakan dalam sebuah kegiatan praktik menata pojok baca. Peserta didik bergantian memberikan

ide kemudian dikerjakan bersama-sama. Dengan begitu peserta didik akan ikut merasa memiliki pojok baca, dan dengan senang hati akan menggunakan sebagai tempat membaca bersama teman.

b. Faktor pendukung dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan pemanfaatan pojok baca.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui jika sekolah dan orang tua peserta didik mendukung adanya penggunaan sebagian ruang di kelas untuk dibuat pojok baca. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana. Orang tua peserta didik membantu penyediaan sumber belajar berupa buku bacaan agar lebih bervariasi. Dengan adanya dukungan ini, pemanfaatan pojok baca berjalan dengan lancar.

c. Faktor penghambat dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan pemanfaatan pojok baca.

Berdasarkan hasil penelitian, masih muncul hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan pemanfaatan pojok baca. Hambatan yang muncul berupa terbatasnya buku bacaan yang ada. Sehingga memunculkan rasa bosan peserta didik saat kegiatan membaca bahan bacaan yang sama.

d. Pengoptimalisasian pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan pemanfaatan pojok baca.

Strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan pemanfaatan pojok baca, antara lain:

- Mengadakan sosialisasi tentang pojok baca kepada peserta didik dan orang tua peserta didik.
- Menambah bahan bacaan yang lebih bervariasi dengan melibatkan orang tua peserta didik.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh yakni pojok baca kelas bisa menjadi salah satu strategi gerakan literasi sekolah yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kegiatan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar sudah berjalan dengan baik dan mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai salah satu bagian dari literasi.

Seluruh komponen pendidikan siswa, guru, dan pustakawan bahkan orang tua peserta didik saling mendukung dan berperan aktif dalam setiap kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di sekolah.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh komponen pendidikan siswa, guru, pustakawan serta orang tua siswa di sekolah dasar tempat penelitian dilakukan sehingga kegiatan penelitian dapat kami laksanakan hingga tersusun artikel hasil penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing dan narasumber dalam pelatihan pembuatan artikel yang telah membimbing penulis dalam menyusun hasil penelitian menjadi sebuah artikel.

7. Referensi

- Anafiah, S., & Nartani, C. I. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 1(2), 38-44.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522-527.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Dirjen Dikdasmen. (2019). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud. (2016). Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.
- Erviyenni, E., Hajar, S., & Safitri, W. (2022). GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM POJOK BACA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(1), 21-26.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60-66.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.

- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodynamika*, 3(2).
- Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 87-97.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, 3(11), 1488-1498
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383-390.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20.
- Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238-245.
- Wiedarti P, dkk. 2019. Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemdikbud.